## BAB #V

## TINJAUAN DAN ANALISA

## A. Penyajian Data

Ibadah adalah manifestasi dari iman. Maka kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kwalitas imannya. Kwalitas iman seseorang dibuktikan pada pelaksanaan ibadah nya kepada Allah.

Faktor lingkungan mempunyai peranan penting dalam rangka pembinaan mental spiritual dan segala manifestasinya Lingkungan pesantren juga mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan kehidupan para santridalam cara berfikir, bertingkah laku dan beragama.

Dalam hal pembinaan mental spiritual santri lingkungan mempunyai peranan yang paling dominan ialah lingkungan keluarga. Karena yang pertama-tama terlibat dalam upaya pembentukan cara berfikir dan bertingkah laku adalah orang tua. Maka kwalitas orang tua haruslah menjadi tolok ukur sebagai teladan bagi anak-anaknya

Pengaruh lingkungan keluarga yang dominan ini terli hat juga dari jawaban 100 responden yang memeluk agama Islam sejak lahir sebanyak 100% dan jawaban yang menyatakann memeluk agama islam sejak usia remaja 0% sedangkan jawaban yang menyatakan memeluk agama Islam sejak kawin juga 0%.

Dengan demikian berdasarkan data diatas, maka fak tor keturunan memegang peranan yang penting untuk upaya
membentuk kwalitas seseorang menjadi muslim disamping pe-

ngaruh faktor lain. Untuk lebih jelasnya jawaban respon - den ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Ų

TABEL TILL
TENTANG LAMANYA MASUK ISLAM RESPONDEN

No	1	Alternatif Jawaban	1	Jumlah	1	Prosentase	1
1	1	Sejak lahir	•	100	1	100 %	<del></del>
2.	t	Sejak usia remaja	•		1	-	
3		Sejak mondok	,	_	.1	_	'
	J	umlah	,	100	,	100 %	

Penguasaan atau pemahaman mereka terhadap masalah masalah keislaman berdasarkan angket dan observasi yang diadakan dari sejumlah responden 60% memahami, 25% kurang memahami dan 15% tidak memahami. Hal ini juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan yang lainnya.

Kalau kita lihat bahwa pelajaran agama islam di pondok pesantren putri Al-Istiqomah yang kebanyakan para karyawati. Dimana para karyawati menerima pelajaran hanya pada waktu tidak bekerja, maka jika tidak ada niat yang kuat untuk lebih memperdalam agama islam, maka pelajaran yang hanya sebentar itu tidak mempunyai latar belakang ke agamaan yang kuat.

Data tentang pemahaman ajaran agama islam dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

TABEL IV
TENTANG PEMAHAMAN AJARAN AGAMA ISLAM

No	,	Alternatif Jawaban		Jumlah	' I	Prosentase
1	1	Memahami	1	60	1	60%
2	1	Kurang memahami	•	25	•	25%
3	•	Tidak memahami	•	15	•	15%
	Ju	mlah	1	100	1	100%

Realisasi dalam kehidupan sehari-hari terhadap ke imanan dan pemahaman mereka terhadap agama islam, dapat di lihat dari tabel berikut ini :

TABEL V:
TENTANG KEAKTIFAN DALAM PELAKSANAAN
SHOLAT LIMA WAKTU

No	' Alternatif jawaban		Jumlah	' Prosentase	_1
1	' Sering	•	90	90%	
2	' Kadang-kadang	•	10	10%	
3	' Tidak pernah	•	***	1 -	
	Jumlah	i	100	' 100%	

Berdasarkan pemahaman diatas, maka pelaksanaan ibadah sholat lima waktu dikatakan baik, sejumlah responden yang menjawab sering 90%, sedang yang menjawab kadang-ka - dang 10%, sedang yang menjawab tidak permah tidak ada.Bila hal ini dikaitkan dengan tujuan dari pelaksanaan sholat tersebut terdapat beberapa perbaikan, yakni terdapat pemahaman yang baik. Sebagaimana terlihat dari hasil penelitian bahwa dari sejumlah responden yang menjanab melakukan sholat untuk mencari keridhoan Allah mencapai 74%, yang menca ri keselamatan 20% sedangkan yang ikut-ikutan sebanyak 6% saja. Hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL VIII
TENTANG TUJUAN PELAKSANAAN SHOLAT

No 6	,	Alternatif jawaban	' Jumlah	1	Prosentase
1	,	Mencari keridhoan Allah	' 74	1	′/ 4%
2	1	Mencari keselamatan	' 20	•	20%
3	•	Ikut-ikutan	1 6	•	6%
	Jun	alah	'100	,	100%

Dari gambaran diatas dapat dikatakan bahwa kewaji - ban melaksanakan ibadah sholat lima waktu telah dilaksana- kan oleh sebagian besar responden secara aktif dan dengan tujuan yang mayoritas tepat.

Dalam hal ini untuk hal-hal yang mendorong santri belajar di pondok pesantren putri Al-Istiqomah, sebagai di dasarkan atas kemauan sendiri dan hanya sebagian kecil karna ajakan temannya dan lain-lain. Sungguhpun begitu sudah barang tentu minat mereka belajar di Pondok pesantren putri Al-Istiqomah di landasi tujuan-tujuan tertentu. Sehu bungan dengan itu tujuan mereka belajar di pesantren sebagian besar para santri mempunyai tujuan ingin menjadi mus lim yang sholeh. Dia berpendapat bahwa walaupun dirinya sebagai karyawati tetapi masih bisa menjadi muslim yang sholeh. Ada pula yang semata-mata hanya membahagiakan crang tua dan lain-lain. Untuk hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL VII.

FAKTOR PENDORONG MEMASUKI PPP AL-ISTIQOMAH ~

No	,	Alternatif jawaban	1	Jumlah	1	Prosentase
1	1	Keinginan sendiri	•	73	ı	13%
2	•	Ajakan teman	•	19	1	19%
3	•	lain-lain	•	8	•	8%
	Jun	nlah	1	100	1	100%

TABEL VIII
TUJUAN SANTRI BELAJAR DI PPP AL-ISTIQOMAH

No	1	Alternatif jawaban	, 	Jumlah	1	Prosentase
1	1	Ingin menjadi muslim yang				,
		Sholeh	•	75	•	<b>7</b> 5%
2	•	Ingin membahagiakan orang				
		tua	•	9	1	9%

Jumlah ' 100	100%

TABEL IX

PANDANGAN SANTRI TERHADAP PEMBINAAN

MENTAL SPIRITUAL

No 6	1	Alternatif jawaban	!	Jumlah	1 	Prosentase
1	1	Sangat setuju	1	75	1	75%
2	1	Setuju	1	25	•	25%
3	1	Tidak setuju	1	-	1	-
		Jumlah	1	100	1	100%

Dari tabel diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa pembinaan mental spiritual terhadap santri sangaulah penting adanya. Sebab dengan pembinaan mental spiritual dapat dihindari adanya suatu perselisihan, permusuhan dan pertengkaran yang tidak beralasan antara sesama manusia. Dengan pembinaan mental spiritual hati kita akan tentram, tenang atau bisa dikatakan bahagia.

Selain dalam pembinaan mental spiritual di dalam pondok pesantren ini juga sangat membutuhkan adanya pendidikan agama. Jadi hal ini untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

TABEL X

PANDANGAN SANTRI TERHADAP PERLUNYA

PENDIDIKAN AGAMA

No	'	Alternatif jawaban	' Jumlah	,	Prosentase
1	1	Sangat perlu	<b>'</b> 90	,	90%
2	1	Perlu	1 10	•	10%
3	•	Tidak perlu	• -	•	-
		Jumlah	¹ 100	,	100%

Dari tabel diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwasannya para santri karyawati itu tidak hanya mementing kan masalah keduniaan tetapi juga mementingkan keakheratan Hal ini seperti yang tertera dalam tabel tersebut. Bahwa - sannya pendapat para santri mengenai pendidikan agama sangat perlu, yang memilih ini mencapai 90%, perlu 10% sedangkan yang memilih Tidak perlu kosong.

## B. Analisa Data

Pendidikan dan pengajaran pada umumnya didalam pondok pesantren Al-Istiqomah adalah pada taraf menghan tarkan para santri untuk mengerti dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam. Sedangkan pendidikan dan pengaja rannya di wujudkan dalam bentuk penggemblengan mental agama untuk mendidik para santri agaralebih dekat dengan Tuhannya.

Pada dasarnya pondok pesantren secara umum ada - lah mendidik para santri untuk menjadi orang yang kuat beragama dan seimbang dalam hidupnya. Sehingga dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. memerlukan pengetahuan keagamaan sebagai dasar perbuatannya tersebut, oleh karena itu para santri harus mempelajari ilmu-ilmu agama agar mereka dalam beribadah kepada Allah SWT. tidak selalu taklid.

Dalam bidang sosial keagamaan pondok pesantren putri Al-Istiqomah memberikan bantuannya kepada masyara kat melalui penerangan-penerangan secara kontinyu (beru pa pengajian-pengajian ataupun ceramah-ceramah )tentang pentingnya membina kesejahteraan dengan jalan tolong - menolong antara sesama manusia menurut pandangan agama Islam.<sup>2</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Ibu Istiqomah, Pelindung, <u>Interviu</u>, Kendangsari, tang gal, 15 Juli 1994.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Zaenal Arifin, Penasehat, <u>Wawancara</u>, Paciran, tangegal 16 Juli 1994

Suatu hal yang dapat diketahui dengan pelas ialah solidaritas sosial keagamaan para santri karyawati yang demikian tingginya sehingga pembangunan dalam bidang mental spiritual dapat berjalan dengan lancar. Kenyataan tersebut adalah tidak lain karena kesadaran para pemimpin dan pengurus pondok pesantren Al-Istiqomah yang saling kerja sama dalam meningkatkan mental spiritual dan pengetahuan dari pada santri. Dalam hal ini tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga dalam bidang keduniawian lainnya. Kegotong royongan dari pada santri yang satu dengan yang lainnya sudah merupakan modal dasar yang begitu besar dalam pembangunan mental spiritual.

Kesejahteraan dari pada para santri di pondok pesantren Al-Istiqomah dapat dikatagorikan baik, atau setidak-tidaknya ada indikasi kearah itu. Dan hal ini semua berkat adanya kesadaran dan saling pengertian di antara para santri karyawati yang fanatik terhadap agamanya. Pengaruh dari luar masih dapat di pertahankan dengan kemampuan menolak kebudayaan-kebudayaan dari luar untuk tidak memasuki pondok pesantren. Hal terse but bisa dijaga apabila fihak pondok pesantren mampu mempertahankan dan meningkatkan penghayatan dan pengama lan keagamaan dari pada santrinya. Para santri dapat terhindar dari kerusakan apabila pemupukan pengetahuaan dan penghayatan serta pengetahuan agama dapat di peliha ra. Begitu pula kemajuan akan dapat dicapai dengan baik apabila ( juga ) tidak menolak nilai-nilai dari luar, ssepanjang nilai-nilai tersebut baik tidak berten tangan dengan nilai-nilai yang ada. Oleh karena itu pondok pesantren tetap dipertahankan dan selalu memperjuangkan nilai-nilai agama dalam masyarakatayang sedang membangun.

Aktifitas yang berkenaan dengan pembangunan mental spiritual dimanifestasikan oleh pondok pesantren
dalam bentuk pengajian, yaitu suatu pembinaan mental
spiritual yang dilakukan dua kali seminggu yang bertempat di musholla, komplek pondok pesantren Al- Istiqomah
di bawah bimbingan kyai muflih dengan materi-materi ilmu-ilmu agama.

Pengajian atau pembinaan mental spiritual kepada para santri karyawati tergabung dalam program... dengan sistim sorogan.

Dari uraian diatas tidak lepas dari pondok pesan tren Al-Istiqomah dalam usaha mencapai cita-cita dalam meningkatkan pembinaan mental spiritual yaitu hidup yang seimbang antara material dan spiritual, kebahagiaan di dunia dan akherat.